

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung) (Sanusi, 2011:14).

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan oleh seseorang peneliti agar dapat mengumpulkan data yang terarah sesuai tujuan penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dan jenis variabel yang ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk meneliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen sedangkan penyaluran kredit dan *non performing loan* digunakan sebagai variabel independen.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sanusi, 2011:50). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y).

3.2.1.1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan memperoleh laba dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas adalah rasio laba terhadap total aset (*Return On Assets*) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Kasmir, 2015:301) dan menggunakan skala rasio.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011:50). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Penyaluran Kredit (X1) dan *Non Performing Loan* (X2).

3.2.2.1. Penyaluran Kredit (X1)

Kredit adalah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya, berdasarkan kesepakatan antara bank dengan debitur yang mewajibkan debitur melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam

penelitian ini, indikator yang digunakan adalah total dari penyaluran kredit (Purba, Syaikat, & Maulana, 2016) dan menggunakan skala rasio.

3.2.2.2. Non Performing Loan (X2)

Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, sehingga menimbulkan resiko bagi bank. Dalam penelitian ini, indikator *non performing loan* adalah kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2014:59) dan menggunakan skala rasio.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

| Variabel | Defenisi Operasional | Indikator | Pengukuran |
|---------------------------------|--|---|-------------|
| Penyaluran Kredit (X1) | Kredit adalah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya, berdasarkan kesepakatan antara bank dengan debitur yang mewajibkan debitur melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. | Total kredit yang diberikan (Purba, Syaikat, & Maulana, 2016) | Skala Rasio |
| <i>Non Performing Loan</i> (X2) | Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, sehingga menimbulkan resiko bagi bank. | Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit (Taswan, 2014:59) | Skala Rasio |
| Profitabilitas (Y) | Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan memperoleh laba dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen | 1. Rasio laba terhadap total aset (<i>Return On Assets</i>) 2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan | Skala Rasio |

perusahaan.

Operasional (BOPO)
(Kasmir, 2015:301)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang mempublikasikan laporan keuangan pada situs Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 – 2016.

3.3.2. Sampel

Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh anggota dari populasi. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau expert (Sanusi, 2011:95). Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada situs Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 – 2016. Dari 27 BPR di Kota Batam hanya 26 BPR yang memenuhi kriteria tersebut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber

sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:137).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang mana metode ini mengumpulkan semua data sekunder seperti laporan keuangan publikasi bank perkreditan rakyat di Kota Batam.

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang kemudian diuji dengan SPSS versi 21 dan diukur menggunakan skala rasio. Skala rasio (*ratio scale*) adalah skala pengukuran yang menunjukkan peringkat, jarak, dan perbandingan *construct* yang diukur. Skala rasio meliputi skala ordinal dan interval. Jadi, suatu variabel yang dimensinya telah memiliki skala rasio dapat dikonversi ke skala ordinal dan interval, tetapi tidak berlaku sebaliknya (Sanusi, 2011:57).

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah eksplorasi, deskripsi, atau menguji hipotesis. Penelitian yang dilakukan sering melibatkan sejumlah variabel yang berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas

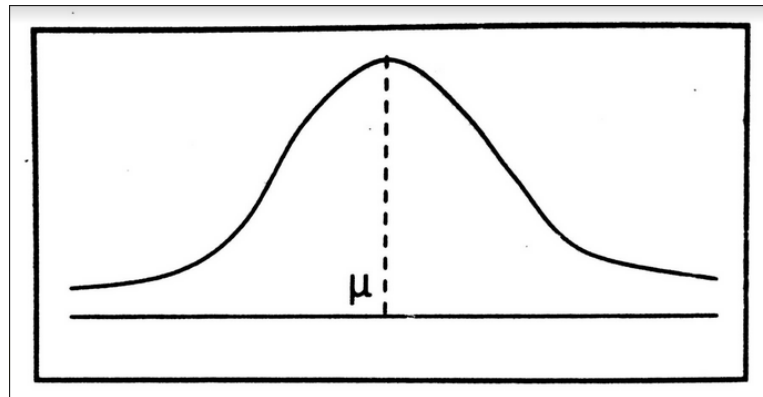
masalah yang digarap. Demikian pula data yang dipakai, yakni menggunakan skala ukur yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Bahkan sering kali, skala ukur yang digunakan didalam satu penelitian berbeda terhadap sejumlah variabel. Oleh sebab itu, peneliti harus memilih metode statistik yang relevan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan agar diperoleh kesimpulan yang logis. Relevan-tidaknya metode statistik yang dipilih tersebut paling tidak ditentukan oleh tujuan studi dan skala ukur variabel penelitian (Sanusi, 2011:115).

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* seperti gambar kurva dibawah ini (Wibowo, 2012:61):



Gambar 3.1
Bell Shaped Curve

Sumber : Wibowo (2012:62)

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression *Residual* yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai *Residual* terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan Nilai *Probability sig* (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012:62).

3.5.1.2. Uji Multikolinieritas

Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika ada pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut

Variance Inflation Factor (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012:87).

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser (Wibowo, 2012:101).

Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut *residual* ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011:135). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Rank Spearman.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section time-series* (Wibowo, 2012:101). Selain itu, untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan

dengan pengujian metode Durbin-Watson (Sanusi, 2011:136).

Tabel 3.2
Durbin Watson

| Durbin- Watson (DW) | Kesimpulan |
|-----------------------------|---------------------------|
| < dL | Terdapat autokorelasi (+) |
| dL sampai dengan dU | Tanpa Kesimpulan |
| dU sampai dengan 4 - dU | Tidak terdapat korelasi |
| 4 - dU sampai dengan 4 - dL | Tanpa Kesimpulan |
| > 4 - dL | Ada autokorelasi (-) |

Sumber : Wibowo (2012:102)

Ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ; jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai dU hingga 4-dU maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan spss = 5%. Cara yang lain adalah dengan meningkatkan tingkat probabilitas, jika > 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya (Wibowo, 2012:102).

3.5.2. Uji Pengaruh

3.5.2.1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011:134).

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \text{Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: Sanusi (2011:135)

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Nilai Konstanta

$b_{1,2}$ = Nilai koefisien regresi

X_1 = Penyaluran Kredit

X_2 = *Non Performing Loan*

e = Variabel Pengganggu

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144). Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut(Wibowo, 2012:125):

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

3.5.3.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:138). Dalam t tabel didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013:184):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.2 Uji t

Keterangan:

t = Nilai t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Hipotesis statistik dinyatakan dengan (Sanusi, 2011:245):

1. $H_0 : b_i = 0$

$H_1 : b_i \neq 0$

2. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan (Sanusi, 2011:137). Rumus untuk mencari Uji F sebagai berikut (Sanusi, 2011:244):

$$F_{hitung} = \frac{SSR/k}{SSE/[n-(k+1)]} \quad \text{Rumus 3.3 Uji } F$$

Keterangan:

SSR = Rata-rata kuadrat regresi

SSE = Rata-rata kuadrat

Hipotesis statistik dinyatakan dengan (Sanusi, 2011:244) :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel tergantung (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 : minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam variabel tergantung (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) (Wibowo, 2012:135).

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Wibowo (2012:136) rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2 (ry_{x_1}) (ry_{x_2}) (rx_1 x_2)}{1 - (rx_1 x_2)^2}$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ry_{x_1} = Korelasi variabel x_1 dengan y

ry_{x_2} = Korelasi variabel x_2 dengan y

$rx_1 x_2$ = Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam, Kepulauan Riau. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas bank perkreditan rakyat di Kota Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

| Keterangan | September | Oktober | November | Desember | Januari | Februari |
|-----------------------------|-----------|---------|----------|----------|---------|----------|
| Pengajuan Judul | | | | | | |
| Bab I | | | | | | |
| Bab II | | | | | | |
| Bab III | | | | | | |
| Kuesioner | | | | | | |
| Mengolah Data | | | | | | |
| Bab IV | | | | | | |
| Bab V | | | | | | |
| Daftar Pustaka | | | | | | |
| Daftar Isi | | | | | | |
| Abstrak | | | | | | |
| Penyerahan Hasil Penelitian | | | | | | |

Sumber: Diolah oleh penelitian (2018)